

**PENERAPAN IJTIHAD KOLEKTIF DI KALANGAN  
MUHAMMADIYAH, NAHDHATUL ULAMA  
DAN MAJELIS ULAMA INDONESIA  
(Studi Komparatif Pada Masalah-Masalah Kontemporer)**

**TESIS**

**Oleh:**

**SULTAN MUJAHIDIN**



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) ANTASARI  
PROGRAM PASCASARJANA  
BANJARMASIN  
2016**

**PENERAPAN IJTIHAD KOLEKTIF  
DI KALANGAN MUHAMMADIYAH, NU DAN MUI  
(Studi Komparatif Pada Masalah-Masalah Kontemporer)**

**TESIS**

**Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Antasari  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Menyelesaikan Program Magister  
Filsafat Hukum Islam**

**Oleh:**

**SULTAN MUJAHIDIN**

**11.0202.0772**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) ANTASARI  
PROGRAM PASCASARJANA  
PROGRAM STUDI  
FILSAFAT HUKUM ISLAM  
BANJARMASIN  
2016**

## **PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sultan Mujahidin  
NIM : 11.0202.0772  
Tempat/Tgl. Lahir : UjungPandang/ 07 mei 1982  
Program Studi : Filsafat Islam  
Konsentrasi : Filsafat Hukum Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Tesis saya yang berjudul: “**PENERAPAN IJTIHAD KOLEKTIF DI KALANGAN MUHAMMADIYAH, NU DAN MUI (Studi Komparatif Pada Masalah-Masalah Kontemporer)**” adalah benar-benar karya saya, kecuali kutipan yang disebut sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa Tesis ini bukan hasil karya saya atau merupakan hasil plagiasi, saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banjarmasin, 14 Februari 2016

Yang membuat pernyataan,

**Sultan Mujahidin**

## **PERSETUJUAN TESIS**

**PENERAPAN IJTIHAD KOLEKTIF DI KALANGAN MUHAMMADIYAH,  
NAHDLATUL ULAMA DAN MAJELIS ULAMA INDONESIA  
(Studi Komparatif Pada Masalah-Masalah Kontemporer)**

**Yang Disusun oleh:**

**Sultan Mujahidin**

**NIM. 11.0202.0772**

**Telah Disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk  
Dapat Diajukan Kepada Dewan Pengaji**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Prof. Dr. H. A. Athaillah, M. Ag.**

**Dr. Syaugi Mubarak Seff, MA**

**Tanggal, 16 Februari 2016**

**Tanggal, 16 Februari 2016**

## **PENGESAHAN TESIS**

### **PENERAPAN IJTIHAD KOLEKTIF DI KALANGAN MUHAMMADIYAH, NAHDHATUL ULAMA, DAN MUI (Studi Komparatif Pada Masalah-Masalah Kontemporer)**

**YANG DISUSUN OLEH**

**SULTAN MUJAHIDIN  
NIM.11.0202.0772**

Telah Diujikan Pada Dewan Pengaji  
Pada: Kamis, 18 Februari 2016

1. Prof. Dr. H. Mahyuddin Barni, M.Ag  
(Ketua/Anggota) 1.....
2. Prof. Dr. H. A. Athaillah, M, Ag  
(Anggota) 2.....
3. Dr. H. M. Hanafiah, M.Hum  
(Anggota) 3.....
4. Dr. Mahmud Yusuf, M.Si  
(Sekretaris/Anggota) 4.....

Mengetahui,  
Direktur

Prof. Dr. H. Mahyuddin Barni, M.Ag  
NIP.19621112 198903 1 004

## PEDOMAN TRANSLITERASI

### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin:

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin        | Bentuk Lambang           |
|------------|------|--------------------|--------------------------|
| ا          | Alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan       |
| ب          | Ba   | B                  | Be                       |
| ت          | Ta   | T                  | Te                       |
| ث          | Tsa  | TS                 | Te dan Es                |
| ج          | Jim  | J                  | Je                       |
| ح          | Ha   | <u>H</u>           | Ha dengan garis di bawah |
| خ          | Kha  | KH                 | Ka dan Ha                |
| د          | Dal  | D                  | De                       |
| ذ          | Dzal | DZ                 | De dan Ze                |
| ر          | Ra   | R                  | Er                       |
| ز          | Zai  | Z                  | Zet                      |
| س          | Sin  | S                  | Es                       |
| ش          | Syin | SY                 | Es dan Ye                |
| ص          | Shad | SH                 | Es dan Ha                |
| ض          | Dlad | DH                 | De dan Ha                |
| ط          | Tha  | TH                 | Te dan Ha                |
| ظ          | Zha  | ZH                 | Zet dan Ha               |
| ع          | ‘Ain | ‘                  | Koma terbalik di atas    |
| غ          | Gain | G                  | Ge                       |
| ف          | Fa   | F                  | Ef                       |
| ق          | Qaf  | Q                  | KI                       |
| ك          | Kaf  | K                  | Ka                       |
| ل          | Lam  | L                  | El                       |
| م          | Mim  | M                  | Em                       |
| ن          | Nun  | N                  | En                       |
| و          | Waw  | W                  | We                       |
| ه          | Ha   | H                  | Ha                       |
| ي          | Ya   | Y                  | Ye                       |

|   |        |           |          |
|---|--------|-----------|----------|
| ‘ | Hamzah | ... ’ ... | Apostrof |
|---|--------|-----------|----------|

## 2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vocal bahasa Indonesia terdiri atas vocal tunggal atau *monofong* dan vocal rangkap atau *diftong*.

### a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau hakekat, transliterasinya sebagai berikut:

| Tanda atau Harakat | Nama    | Huruf Latin | Nama | Contoh   |
|--------------------|---------|-------------|------|----------|
| Ó                  | Fathah  | A           | A    | گتب      |
| ♀                  | Kasrah  | I           | I    | ذکر      |
| ♂                  | Dhammah | U           | U    | فَلْوُبْ |

### b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf ,transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

| Tanda atau Harakat | Nama               | Huruf Gabungan | Nama    | Contoh |
|--------------------|--------------------|----------------|---------|--------|
| بـيـ               | Fathah dan Ya      | Ai             | a dan i | گیف    |
| بـسـيـ             | Kasrah<br>dan Ya   | Iy             | i dan y | اسلامی |
| بـوـ               | Dhammah<br>dan Waw | Au             | a dan u | ھوں    |

## 3. Maddah

*Maddah* atau vocal panjang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

| Tanda atau Harakat | Nama       | Huruf Gabungan | Nama          | Contoh     |
|--------------------|------------|----------------|---------------|------------|
| نـيـ               | Fathah dan | â              | a dan tanda ^ | قال رـمـيـ |

|    |                                    |   |                          |        |
|----|------------------------------------|---|--------------------------|--------|
|    | alif atau ya<br>(alif<br>maqsurah) |   | di atas                  |        |
| س  | Kasrah dan<br>Ya                   | î | i dan tanda ^<br>di atas | قَيْلَ |
| وُ | Dhammah<br>dan Waw                 | û | u dan tanda ^<br>di atas | بَعْلَ |

Pedoman transliterasi ini diadaptasi dan dimodifikasi dari keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 158 tahun 1987 dan nomor 0543 b/u/ 1987 yang diperbarui oleh Balitbang dan Diklat Keagamaan, proyek pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama Tahun 2003.

#### 4. Ta' Marbuthah

Transliterasi untuk *ta; marbuthah* ada dua, yaitu:

- a. Ta' Marbuthah berharakat

*Ta' Marbuthah* berharakat Fathah, kasrah, dan Dhammah transliterasinya adalah /t/

- b. Ta' Marbuthah sukun

*Ta' marbuthah* yang berharakat sukun, transliterasinya adalah /h/. kalau yang berakhiran ta' marbuthah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang "al" yang dipisahkan, maka ta' marbuthah itu ditransliterasikan dengan /h/, tetapi apabila disambung ditransliterasikan dengan /t/. contoh:

$$\begin{array}{ll} \text{طَلْحَةٌ} & = \text{Thalhah} \\ \text{رَوْدَحَةُ الْأَطْفَالُ} & = \text{Rawdah al-athfâl / rawdhatulathfâl} \end{array}$$

#### 5. Syaddah

*Syaddah* atau *tasydid* atau konsonan ganda yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, yaitu tanda *syaddah* atau tanda *tasydid* (◦),

dalam transliterasi ini dilambangkan dengan dua huruf yang sama, yaitu huruf yang diberi tand asyaddah itu. Contoh:

|          |            |
|----------|------------|
| رَبَّنَا | = rabbanâ  |
| الْبَرُّ | = al-birru |
| نُعْمَّ  | = nu''imma |

## 6. Kata sandang

Kata sandang dalam sistem Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu الـ.dalam transliterasi ini kata sandang itu ditulis dengan “al”, dan dipisahkan dari kata yang mengikutinya dengan tanda sempang (-). Contoh:

|             |             |
|-------------|-------------|
| الشَّمْسُ   | = al-Syamsu |
| الْقَلْمَنْ | = al-qalamu |

## 7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan apostrof. Akan tetapi hal tersebut hanya berlaku bagi *hamzah* yang terletak di tengah dan akhir kata. Jika *hamzah* itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab berupa huruf Alif. Contoh:

|           |  |
|-----------|--|
| يَخْدُونَ | = ya'khudžuna ( <i>hamzah</i> di tengah)         |
| النَّوْءُ | = al-naw'u ( <i>hamzah</i> di akhir)             |
| إِنْ      | = inna ( <i>hamzah</i> di awal tanpa apostrof)   |
| أُمْرُتْ  | = umirtu ( <i>hamzah</i> di awal tanpa apostrof) |
| أَكَلْ    | = akala ( <i>hamzah</i> di awal tanpa apostrof)  |

## 8. Penulisan kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, maupun harf ditulis saling terpisah.Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan. Contoh:

|                   |                    |
|-------------------|--------------------|
| إِسْمُ الْفَاعِلِ | = ismu_al-fa'il    |
| مَفْعُولٌ بِهِ    | = maf'ûlbih (bihi) |

## 9. Huruf kapital

Huruf kapital dalam tulisan Arab tidak dikenal, dalam transliterasinya, huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD. Di antara huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Jika nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ =Wa mâ Muhammadunillâ rasûlun

Penggunaan huruf capital untuk kata “Allah” hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap, sehingga jika ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka huruf capital tidak digunakan. Contoh:

|                    |                            |
|--------------------|----------------------------|
| الله الصَّمَدُ     | = <u>Allâhu</u> al-Shamadu |
| نَصْرٌ مِّنَ اللهِ | = Nashrunminallâhi         |

## KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين الصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين سيدنا ومولانا محمد وعلى آله وأصحابه  
أجمعين ومن تبعهم بإحسان إلى يوم الدين. أما بعد.

Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah swt.Yang telah melimpahkan rahmat, taufik, serta hidayah Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis yang berjudul **“PENERAPAN IJTIHAD KOLEKTIF DI KALANGAN MUHAMMADIYAH, NU DAN MUI (Studi Komparatif Pada Masalah-Masalah Kontemporer)”**.

Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada suritauladan terbaik ummat Nabi Muhammad saw.,beserta para sahabat, kerabat, serta orang-orang yang istiqomah mengikuti petunjuknya hingga akhir zaman.

Dalam kesempatan ini tiada kata yang tertulis selain ungkapan rasa terimakasih yang mendalam atas segala bantuan, bimbingan serta perhatian yang diberikan kepada peneliti selama pembuatan tesis ini. Ucapan terimakasih ini terutama peneliti haturkan kepada:

1. Maulana Syeikh al-sayyid Yusuf al-Hasani RA. Murabbi peneliti yang telah banyak berjasa dalam membimbing, membina, mendidik dan membentuk kepribadian peneliti
2. Bapak Prof. Dr. H. A. Athaillah, M. Ag.selaku pembimbing I danBapak Dr. Syaugi Mubarak Seff,MA selaku pembimbing II dalam penulisan tesis ini.  
Terimakasih penulis sampaikan atas waktu dan pikiran yang telah diluangkan,

serta segala bentuk bantuan bimbingan yang diberikan sampai tesis ini dapat terselesaikan.

3. Seluruh dosen pascasarjana IAIN Antasari Banjarmasin yang telah memberikan bimbingan, arahan dan pengetahuan kepada peneliti selama berstudi pada program pascasarjana ini.
4. Pimpinan dan staf perpustakaan pada program pascasarjana IAIN Antasari Banjarmasin yang telah memberikan pelayanan secara aktif kepada peneliti selama mengikuti perkuliahan.
5. Abah dan mama tercinta yang mencerahkan seluruh perhatian dan bantuannya baik berupa dukungan moril maupun materiil hingga terselesaikannya tesis ini.
6. Istri tercinta dan ketiga anakku tersayang atas pendampingan dan motivasi yang selalu diberikan kepada penulis, adik-adikku, kawan-kawan dan semua pihak yang turut membantu terselesaikannya tesis ini.

Peneliti berharap semoga tesis ini bermanfaat bagi semua pihak. Atas segala bantuan dan bimbingan tersebut peneliti berdo'a semoga Allah swt.berkenan membalasnya dengan ganjaran pahala yang berlipat ganda. Amin ya Rabbal 'alamin.

Banjarmasin, 15 Februari 2016

Penulis

## DAFTAR ISI

|  |      |
|--|------|
| HALAMAN SAMPUL.....  | i    |
| HALAMAN JUDUL.....   | ii   |
| PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....   | iii  |
| PERSETUJUAN TESIS.....   | iv   |
| PENGESAHAN TESIS.....  | v    |
| PEDOMAN TRANSLITERASI.....   | vi   |
| KATA PENGANTAR.....  | xi   |
| ABSTRAK.....   | xiii |
| DAFTAR ISI.....  | xv   |
| <b>BAB I : PENDAHULUAN</b>   |      |
| A. Latar Belakang Masalah.....   | 01   |
| B. Fokus Penelitian.....   | 09   |
| C. Tujuan Penelitian.....  | 09   |
| D. Manfaat Penelitian.....   | 10   |
| E. Definisi Operasional.....   | 10   |
| F. Kajian Terdahulu.....   | 11   |
| G. Metode Penelitian.....  | 14   |
| H. Sistematika Penulisan.....  | 18   |
| <b>BAB II: KONSEP IJTIHAD KOLEKTIF DAN URGENSINYA DALAM PRANATA HUKUM ISLAM DI INDONESIA</b> |      |
| A. Mengenal Konsep Ijtihad Dalam Islam.....  | 20   |
| 1. Pengertian Ijtihad.....   | 20   |
| 2. Dasar Hukum Ijtihad.....  | 22   |
| 3. Ranah dan Ruang Lingkup Ijtihad.....  | 24   |
| B. Ijtihad Kolektif Sebagai Wacana Pembumian teks Alquran dan Hadits                         |      |
| 1. Pengertian Ijtihad Kolektif.....  | 27   |
| 2. Sejarah dan Urgensi Ijtihad Kolektif Dari Masa ke Masa.....                               | 29   |
| 3. Legalitas Ijtihad Kolektif Dan Hubungannya dengan Ijma'.....                              | 40   |

|   |           |
|---|-----------|
| <b>C. Ijtihad Kolektif Sebagai Keniscayaan dan Kewajiban Beragama di Indonesia.....</b>                         | <b>49</b> |
| <b>BAB III:METODE ISTIMBATH HUKUM LEMBAGA FATWA DI INDONESIA DALAM IJTIHAD KOLEKTIF</b>                         |           |
| <b>A. Pengenalan Lembaga-lembaga Fatwa di Indonesia (Majlis Tarjih Muhammadiyah, Bahtsul Masail NU dan MUI)</b> |           |
| 1. Sejarah Muhammadiyah dan Majelis Tarjih.....   | 56        |
| 2. Sejarah NU dan Lembaga Bahtsul Masail.....   | 62        |
| 3. Sejarah MUI dan Komisi Fatwa MUI.....  | 73        |
| <b>B. Metode Istimbath Hukum Lembaga Fatwa di Indonesia</b>   |           |
| 1. Metode Istimbath HukumMajelis Tarjih Muhammadiyah.....   | 81        |
| 2. Metode Istimbath HukumLembaga Bahtsul Masail NU.....   | 89        |
| 3. Metode Istimbath HukumMUI .....  | 99        |
| <b>BAB :IVPENERAPAN IJTIHAD KOLEKTIF DI KALANGAN MUHAMMADIYAH, NU DAN MUI PADA MASALAH KONTEMPORER</b>          |           |
| <b>A. Rokok</b>   |           |
| 1. Metode Istimbath Hukum Muhammadiyah, NU dan MUI Tentang Rokok  |           |
| a. Istimbath Hukum Muhammadiyah tentang Rokok....   | 108       |
| b. Istimbath Hukum NU tentang Rokok.....  | 110       |
| c. Istimbath Hukum MUI tentang Rokok.....   | 113       |
| 2. Analisis Penerapan Ijtihad Kolektif Muhammadiyah, NU dan MUI Tentang Rokok                                   |           |
| a. Penerapan Ijtihad Kolektif Muhammadiyah.....   | 116       |
| b. PenerapanIjtihad Kolektif NU.....  | 121       |
| c. PenerapanIjtihad Kolektif MUI.....   | 124       |
| <b>B. Zakat Profesi</b>   |           |
| 1. Metode Istimbath Hukum Muhammadiyah, NU dan MUI Tentang Zakat Profesi  |           |

|   |     |
|---|-----|
| a. Metode Istimbath Hukum Muhammadiyah tentang Zakat Profesi.....                                     | 127 |
| b. Metode Istimbath Hukum NU tentang Zakat Profesi... ..  | 135 |
| c. Metode Istimbath Hukum MUI tentang Zakat profesi .....   | 140 |
| <b>2. Analisis Penerapan Ijtihad Kolektif Muhammadiyah, NU dan MUI Tentang Zakat Profesi</b>          |     |
| a. Penerapan Ijtihad Kolektif Muhammadiyah.....   | 144 |
| b. Penerapan Ijtihad Kolektif NU.....   | 147 |
| c. Penerapan Ijtihad Kolektif MUI.....  | 150 |
| <b>C. Penetapan Awal Ramadhan/Syawal Dengan Metode Rukyah Hilal Dan Hisab</b>                         |     |
| <b>1. Metode Istimbath Hukum Muhammadiyah, NU dan MUI Tentang Rukyah Hilal dan Hisab</b>              |     |
| a. Metode Istimbath Hukum Muhammadiyah .....  | 156 |
| b. Metode Istimbath Hukum NU .....  | 169 |
| c. Metode Istimbath Hukum MUI .....   | 177 |
| <b>2. Analisis Penerapan Ijtihad Kolektif Muhammadiyah, NU dan MUI Tentang Rukyah Hilal dan Hisab</b> |     |
| a. Penerapan Ijtihad Kolektif Muhammadiyah.....   | 180 |
| b. Penerapan Ijtihad Kolektif NU.....   | 181 |
| c. Penerapan Ijtihad Kolektif MUI.....  | 184 |
| <b>BAB V : PENUTUP</b>  |     |
| A. Simpulan.....  | 192 |
| B. Saran-saran.....   | 194 |
| <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>  | 196 |
| <b>BIODATA.....</b>   | 205 |
| <b>LAMPIRAN.....</b>  | 206 |